

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah merupakan metode deskriptif dengan desain studi kasus. Desain tersebut tidak melibatkan kelompok pembanding, namun terlebih dahulu mencoba menjalankan penelitian awal (pretest) dimana peneliti menjalankan pengujian atas perbedaan-perbedaan sesudah dijalankan eksperimen (program) atau penelitian ini bertujuan untuk mengetahui subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi. Dalam studi kasus ini peneliti akan melakukan intervensi keperawatan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan melakukan intervensi *water tepid sponge* (WTS).

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian merupakan siapa saja yang terlibat dan diteliti dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Subjek penelitian ini menggunakan 2 responden anak dengan hipertermia dan memenuhi kriteria hasil :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anak yang mengalami hipertermia
- 2) Anak yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Oesapa
- 3) Orang tua yang bersedia anaknya diteliti dan menandatangani lembar persetujuan

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Orang tua yang tidak setuju
- 2) Anak yang tidak mengalami demam.
- 3) Bayi baru lahir atau neonatus
- 4) Adanya luka pada area pemberian tindakan *water tepid sponge*

3.3 Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada penerapan *water tepid sponge* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan Hipertermia di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

3.4 Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3.1 Definisi Operasional Studi Kasus

| No | Variabel | Defenisi Operasional | Instrumen | Hasil Observasi |
|----|--------------------------------------|---|--|--|
| 1. | Independen: Water Tepid Sponge | Teknik kompres hangat yang dilakukan pada anak yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan menggabungkan dua metode yaitu metode blok dan metode seka. | SOP | - |
| 2. | Dependen: suhu tubuh | Suhu tubuh normal pada manusia yaitu, 36 °C - 37,5 °C. Pada kedua responden mengalami penurunan suhu tubuh dari 38°C menjadi 36,4°C. | - Lembar Obsevasi dan termometer digital | 1. Normal 36 °C - 37,5 °C 2. Hipertermia 37,7°C - >38 °C 3. Hipotermia 32 °C-35,5 °C |

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen studi kasus adalah alat atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Sujarweni, 2020). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, dalam karya tulis ilmiah adalah SOP, termometer digital dan lembar observasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini adalah dengan metode wawancara serta metode observasi.

1. Wawancara diperoleh melalui amnesia berisi mengenai identitas klien dan penanggung jawab, keluhan utama dan tanda-tanda vital.
2. Observasi diperoleh dengan melakukan pengamatan menggunakan panca indra maupun alat pengukur suhu tubuh (termometer).

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 18-20 Juli 2025 untuk responden 1 dan tanggal 21-23 Juli 2025 untuk responden 2.

3.8 Analisis Data dan Pengkajian Data

Sebuah data diolah kemudian dianalisa, sehingga hasil analisa data dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penanggulangan masalah. Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan cara mengaburkan identitas dari klien.

3.9 Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan catatan penting yang berisi persetujuan yang diberikan oleh responden atau walinya setelah mendapat penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan. Informed consent ini diberikan kepada responden sebelum dilakukan penelitian supaya responden mengetahui maksud dan tujuan serta memahami dampak dari penelitian tersebut. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati keputusan dan hak responden.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etik bagi responden untuk memberikan jaminan antara lain perlu atau tidaknya menyebutkan nama responden pada lembar kuesioner, atau menggunakan inisial namanya, dan pada akhirnya kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan dilakukan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Adalah data dari responden akan dirahasiakan oleh penelitian dan menyimpannya hanya untuk keperluan pelaporan hasil penelitian. Masalah etika penelitian dalam setiap penelitian menjamin kerahasiaan hasil penelitian, informasi yang terdokumentasi dan tidak terdokumentasi, atau masalah lain yang timbul selama penelitian. Kerahasiaan terjamin atas seluruh informasi responden yang dikumpulkan peneliti, dan hasil perhitungan hanya mencakup data kelompok tertentu.

4. *Justice* dan *Inklusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

Masalah etika responden yang memberikan jaminan untuk setiap responden untuk memastikan keadilan karena semua responden menerima perlakuan yang sama tanpa memandang gender, agama, atau etnis. Sedangkan dalam hal keterbukaan, peneliti menjamin lingkungan penelitian dan dikondisikan sehingga peneliti dapat menjelaskan prosedur penelitian secara terbuka kepada responden).